



E-journal Field of Economics, Business, and Entrepreneurship (EFEBE)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI GOING CONCERN PADA SAAT PANDEMI COVID 19

Evi Yana Hasmi¹, Usep Syaipudin², Widya Rizky Eka Putri³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

Informasi Naskah

Update Naskah:

Dikumpulkan: 02 Desember 2022

Diterima: 05 Desember 2022

Terbit/Dicetak: 21 Desember 2022

Keywords:

Going concern, pertumbuhan perusahaan, opinion shopping, kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya.

Abstract

Going concern becomes a problem that must be addressed by management in managing the company, so that the company continue to operate for a long time especially during a pandemic where the economic situation is unstable and makes the going concern company's disrupted. This study aims to analyze the Effect of company growth, financial condition, opinion shopping and previous year's audit opinion to the acceptance of going concern audit opinion during covid 19 pandemic . The sampling technique used in this study is purposive sampling with a total sample of 48 infrastructures companies listed on the Indonesia Stock Exchange during pandemic the period of research year 2019-2020. Hypothesis testing of this research is done by logistic regression analysis. The result of this study shows that company's growth have no effect significant on the going concern audit opinion, opinion shopping have no effect significant on the going concern audit opinion, financial condition have no effect significant on the going concern audit opinion, the previous year audit opinion have effect significant on the going concern audit opinion.

A. PENDAHULUAN

Masa pandemi Covid 19 yang merebak di Indonesia saat ini membuat krisis di berbagai bidang. Pemerintah selaku pembuat peraturan diharuskan membuat keputusan yang dapat mengatasi situasi saat ini, salah satu langkah pemerintah dalam mengatasi masalah yang terjadi adalah dengan *refocusing* anggaran. Pada masa pandemi perusahaan ditantang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Perusahaan yang tidak bisa mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) kemungkinan besar akan mengalami kebangkrutan. Kelangsungan hidup (*going concern*) menjadi sebuah permasalahan yang harus diatasi oleh manajemen dalam mengelola perusahaan, agar perusahaan tersebut terus beroperasi dalam waktu yang lama. Pada akhir tahun 2020 Bank Indonesia (BI) mencatat adanya penurunan permintaan terhadap properti sebesar 0,05%, hal ini disebabkan penurunan permintaan pada kategori sewa perkantoran dan retail sewa karena adanya peraturan *working from home* (WFH). Sedangkan dalam hal pembangunan infrastruktur (pembangunan fisik) sebagian besar tertunda dikarenakan penyebaran virus yang tinggi. Hal ini membuat kegiatan operasional perusahaan menjadi terhambat dan tidak efisien sehingga kinerja sebuah perusahaan menurun yang dikhawatirkan perusahaan lebih mudah mendapat opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* adalah opini audit yang diberikan oleh auditor yang menurut pertimbangan mereka terdapat ketidakpastian pada kelangsungan hidup perusahaannya, sehingga perusahaan berusaha untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern*. Ada beberapa faktor yang diduga menjadi pengaruh penerimaan opini audit *going concern*, yaitu : Pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan

* Corresponding Author.

Evi Yana Hasmi, e-mail : eviyanahasmi@gmail.com

perusahaan, *opinion shopping*, dan opini audit tahun sebelumnya.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan aktiva perusahaan yang didukung oleh peningkatan penjualan perusahaan, semakin baik pertumbuhan perusahaan maka semakin baik pula perusahaan membiayai kehidupannya serta dapat menjauhkan perusahaan dari pemberian opini audit *going concern*. pada penelitian Pratiwi dan lim (2018). Pratiwi dan lim (2018) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kondisi keuangan perusahaan ikut andil besar dalam pemberian opini audit *going concern*, perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik diharapkan mampu terhindar dari kebangkrutan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dengan berbagai rasio keuangan yang dianalisis melalui laporan keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan menjadi faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* dalam beberapa penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Rahim (2016) dan Kusumawardhani (2018), pada penelitian tersebut ditemukan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*.

Opini audit tahun sebelumnya bisa menjadi bahan pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit. Terutama pada perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya karena *going concern* perusahaan tidak semerta-merta terjadi dalam waktu yang singkat, opini audit *going concern* diberikan karena perusahaan tersebut dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan kinerjanya. Pada penelitian Pratiwi dan lim (2021) serta Huda dkk (2021) menemukan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh dalam penerimaan opini audit *going concern*. Opini audit tahun sebelumnya diduga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pemberian opini *going concern*, dimana saat ini penyebaran virus covid 19 ikut memperburuk keadaan karena perekonomian menjadi tidak stabil.

Karena pandemi yang membuat kegiatan perusahaan terhambat dan berjalan tidak efisien sehingga perusahaan mencari cara lain untuk menghindari opini audit *going concern* yaitu dengan pergantian auditor (*Opinion shopping*). *Opinion shopping* adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk terhindar dari diterimanya opini audit *going concern*. Pada masa pandemi yang keadaan ekonominya tidak menentu perusahaan semakin dituntut untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern*. pada penelitian Rahim (2016) dan Ariska dan Afifudin (2019) yang menemukan bahwa *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, *opinion shopping*, kondisi keuangan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya pada penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur perusahaan yang bergerak dibidang infrastuktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia saat pandemi Covid 19. Karena perusahaan-perusahaan tersebut merupakan salah satu jenis industri yang sangat bergantung pada stabilitas perekonomian suatu negara sehingga sangat rentan menghadapi masalah kelangsungan hidup (*going concern*). Berdasarkan latar belakang maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan, *opinion shopping*, kondisi keuangan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada saat pandemi covid 19.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori Keagenan (*Agency Theory*) pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada 1976. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan teori agensi sebagai hubungan keagenan dalam suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta orang lain (agen) untuk melakukan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang kepada agen dalam hal pengambilan keputusan. Tujuan teori keagenan adalah untuk menjelaskan tentang masalah keagenan yang timbul karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, sehingga mengakibatkan terjadinya asimetri informasi diantara kedua pihak tersebut. Auditor adalah pihak yang dianggap

mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (*shareholders*) dengan pihak manajer (agen) dalam mengelola keuangan perusahaan. Dibutuhkan peran auditor yang independen untuk dapat mengawasi pihak manajemen perusahaan (agen) dalam mengelola kekayaan yang telah dipercayakan oleh pihak prinsipal (*shareholders*) yang dilaporkan dalam informasi tahunan berupa laporan keuangan, yang selanjutnya diaudit oleh auditor untuk dibuktikan kewajarannya. Auditor juga diharapkan dapat memberi peringatan dini pada investor mengenai kesehatan perusahaan yang menyangkut kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan.

Opini audit

Opini audit yaitu opini atau pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat audit melaksanakan audit (Mulyadi, 2014). Dalam melakukan general audit, auditor akan memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Menurut Standar Profesi Akuntansi Publik (PSA 29 SA Seksi 508), Ada lima jenis pendapat audit yaitu :

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*).
Pendapat wajar tanpa pengecualian ialah pendapat yang diberikan auditor apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan tidak terdapat kondisi atau keadaan tertentu yang memerlukan bahasa penjelas.
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion with modified wording or explanatory paragraph*).
Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (bahasa penjelasan yang lain) dalam laporan audit meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.
3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)
Opini wajar dengan pengecualian diberikan jika auditor yakin akan laporan keuangan telah disajikan secara wajar, tetapi karena ada pembatasan ruang lingkup atau tidak ditaatinya standar akuntansi yang berlaku umum, maka terdapat pengecualian terhadap ruang lingkup.
4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*).
Opini tidak wajar diberikan jika auditor yakin laporan keuangan tidak disajikan secara wajar atau tidak sesuai dengan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) dan memuat salah saji material.
5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion atau No Opinion*).
Opini *Disclaimer* diberikan jika auditor tidak berhasil menyakinkan dirinya, karena kurangnya pengetahuan auditor bahwa keseluruhan laporan keuangan yang disajikan secara wajar.

Going Concern

Istilah *going concern* dapat diinterpretasikan dalam dua hal, yaitu *going concern* sebagai konsep dan *going concern* sebagai opini audit. Sebagai konsep, istilah *going concern* dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Sebagai opini audit, istilah *going concern* menunjukkan auditor memiliki kesangsian mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya dimasa mendatang. Opini *going concern* terdapat dalam opini audit wajar dengan paragraf penjelasan. Opini audit modifikasi mengenai *going concern* ialah opini audit yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SPAP, 2011). Menurut Ginting dan Tarihoran (2017) Beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan usaha (*going concern*), yaitu: (1) Kerugian operasi atau defisit modal yang terus berulang dan dalam jumlah yang signifikan, (2) Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hampir seluruh kewajibannya, (3) Kehilangan pelanggan utama, (4) Terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau masalah perburuhan yang tidak biasa, (5) Masalah ketenakerjaan yang sangat serius, dan

(6) Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2009), Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total asset yang dimiliki perusahaan. Baik pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal seperti investor mengharapkan pertumbuhan perusahaan yang baik karena pertumbuhan yang baik menunjukkan perkembangan perusahaan yang baik pula sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Opinion Shopping

Security Exchange Commission (SEC) mendefinisikan bahwa opinion shopping adalah sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan, Munzir dan Wahdana (2021). Perusahaan biasanya menggunakan pergantian auditor (*auditor switching*) untuk menghindari penerimaan opini *going concern*.

Kondisi Keuangan Perusahaan

Melalui laporan keuangan, para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat memprediksi apakah perusahaan tersebut akan tetap bertahan kedepannya. Untuk menilai apakah kondisi keuangan memiliki kondisi yang baik atau tidak dapat menggunakan analisis prediksi kebangkrutan.

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang diberikan auditor pada perusahaan di tahun sebelum penelitian dilakukan. Mutchler (1984) melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Dalam beberapa penelitian dikemukakan bahwa opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* tahun berjalan.

Pengembangan Hipotesis

Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Perusahaan harus mengalami pertumbuhan agar dapat bersaing dalam industri, manajemen harus meningkatkan kinerja agar perusahaan terus bertumbuh dan berkembang. Auditor memiliki peran penting dalam memeriksa laporan keuangan untuk meminimalisir kesalahan dalam penyajian yang disebabkan oleh kecurangan yang disengaja serta memberikan opini terhadap kelangsungan hidup (*going concern*).

Pada penelitian sebelumnya pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* seperti pada penelitian Pratiwi dan Lim (2018), Ariska dan Afifudin (2019) serta pada penelitian Anggraeni dan Srimindarti (2021) yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Semakin baik pertumbuhan suatu perusahaan maka semakin baik pula manajemen mengelola perusahaannya dan semakin kecil pula kemungkinan diterimanya opini audit *going concern*. Karena itu peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Opinion shopping berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Opini audit yang diberikan oleh auditor terhadap perusahaan akan berdampak pada pengambilan keputusan, strategi dan rencana perusahaan kedepan serta berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan akan berusaha menghindari diterimanya opini audit *going concern* dari auditor. Salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan

pergantian auditor (auditor switching), perusahaan yang melakukan hal tersebut memiliki harapan bahwa auditor dapat memberikan opini yang sesuai dengan keinginan perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahim (2016), Ariska dan Afifudin (2019), serta Rani dan Helmayunita (2020) menemukan bahwa *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan dikhawatirkan akan mempengaruhi pandangan investor sehingga perusahaan memiliki risiko kebangkrutan karena investor akan mempertimbangkan kembali investasi kepada perusahaan tersebut. Ketika perusahaan menemukan sebuah kesangsian yang mampu mempengaruhi diterimanya opini audit *going concern* perusahaan akan mencari cara agar dapat menghindari penerimaan opini audit *going concern* dengan mengganti auditornya. Dari pembahasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2 : *Opinion shopping* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Kondisi keuangan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja manajemen yang juga menggambarkan tingkat kesehatan dari perusahaan. Masalah yang dihadapi perusahaan pada kondisi keuangan salah satunya ialah kebangkrutan. Perusahaan yang memiliki kemungkinan besar mengalami kebangkrutan maka akan semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern*. Manajemen akan berusaha untuk memberikan kinerja terbaik agar perusahaan terhindar dari kebangkrutan dan dan opini audit *going concern*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahim (2016), Kusumawardhani (2018) serta Laura dkk (2021) menemukan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, yang berarti semakin tidak baik kondisi keuangan maka akan semakin besar kemungkinan diterimanya opini audit *going concern*. Kelangsungan hidup perusahaan menjadi masalah yang penting bagi manajemen, masalah tersebut membuat perusahaan harus berusaha keras agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Salah satu usaha menghindari kebangkrutan adalah dengan menjaga kesehatan perusahaan dan menghindari pemberian opini *going concern* dari auditor ditengah kondisi keuangan yang tidak stabil. Dari pembahasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Laporan keuangan bukan hanya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan tetapi juga sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, strategi dan rencana perusahaan kedepan serta sebagai bahan pertimbangan auditor untuk memberikan opini audit yang akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Manajemen memiliki harapan yang besar kepada auditor menemukan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pada penelitian Pratiwi dan Lim (2018) menemukan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, hal ini sejalan dengan penelitian Huda dkk (2021) yang juga menemukan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dalam memberikan opini, seorang auditor dituntut untuk memberikan fakta yang sebenarnya terhadap kondisi perusahaan, maka dari itu perusahaan akan berusaha keras untuk meningkatkan kinerjanya agar terhindar dari pemberian opini audit *going concern*. Ditengah masa pandemi yang kondisi ekonomi negara tidak stabil membuat perusahaan menjadi sulit menjaga stabilitas keuangannya karena operasional perusahaan yang berjalan dengan tidak efisien banyak pekerjaan yang tertunda dan berhenti. Sehingga dalam memberikan opini *going concern* seorang auditor mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat dijadikan acuan dalam memberikan opini salah satunya adalah opini audit tahun sebelumnya. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4 : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

C. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2020 yaitu sebanyak 58 perusahaan.

Variabel Independen

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dalam industri dan aktivitas ekonomi secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio perubahan aset, dimana rasio ini membandingkan total aset tahun ini dengan tahun lalu. Pertumbuhan perubahan aset dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } - 1}{\text{Total Aset } - 1} \times 100\%$$

Opinion Shopping

Dalam penelitian ini, pengukuran *opinion shopping* menggunakan metode yang diterapkan oleh Lennox (2002). Variabel ini diukur memakai variabel *dummy*, angka 1 untuk perusahaan diperiksa auditor yang berbeda untuk tahun selanjutnya setelah perusahaan mendapatkan opini audit *going-concern*, angka 0 untuk perusahaan diperiksa auditor yang sama untuk tahun selanjutnya setelah perusahaan mendapatkan opini audit *going-concern* dan perusahaan yang mengganti auditor untuk tahun selanjutnya karena peraturan.

Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan dapat mencerminkan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang. Pengguna laporan keuangan apabila ingin memperkirakan apakah entitas tersebut bisa mempertahankan usahanya pada jangka waktu yang panjang dapat melihat kondisi keuangan suatu entitas tersebut. Pada penelitian ini, kondisi keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Altman yang telah dimodifikasi, model ini biasa disebut dengan Z Score Formulasnya adalah:

$$Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Dimana :

X1 = Working Capital / Total Assets

X2 = Retained Earnings / Total Assets

X3 = Earning Before Interest and Taxes / Total Assets

X4 = Nilai Buku Ekuitas / Nilai Buku Utang

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini Audit Tahun sebelumnya diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu diberikan kode 1 apabila *auditee* menerima pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjasar, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat pada hasil audit tahun sebelumnya. Sedangkan, apabila *auditee* menerima pendapat wajar tanpa pengecualian pada hasil audit tahun sebelumnya diberikan kode 0.

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan lainnya. Dalam penelitian ini Opini audit *going concern* adalah variabel dependen. Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya. Variabel opini audit *going concern* dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori 1 apabila auditor menemukan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Sedangkan, opini audit *non going*

concern diberi kode 0, apabila auditor tidak menemukan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*), karena variabel dependennya dummy. Model regresi logistik digunakan sebagai berikut :

$$OGC = \alpha + \beta_1 (X_1) + \beta_2 (X_2) + \beta_3 (X_3) + \beta_4 (X_4) + e$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviaion
(Y) Opini Audit <i>Going Concern</i>	96	0.00	1.00	0.2708	0.4467
(X ₁) Pertumbuhan Perusahaan	96	-0.98	0.53	-0.0008	0.2520
(X ₂) <i>Opinion Shopping</i>	96	0.00	1.00	0.0729	0.2613
(X ₃) Kondisi Keuangan Perusahaan	96	0.00	1.00	0.5729	0.4927
(X ₄) Opini Audit Tahun Sebelumnya	96	0.00	1.00	0.1563	0.3650
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data Diolah SPSS 26, (2022).

Dari pengujian analisis statistik deskriptif dengan total sampel 96, nilai minimum opini audit *going concern* (Y) adalah 0 dan nilai maksimum 1. Sementara rata-rata variabel Y dan sebaran datanya (standar deviasi) dari opini audit *going concern* adalah 0,2708 dan 0,4467. Nilai minimum variabel pertumbuhan perusahaan (X₁) adalah -0,98 dan nilai maksimum 0,53. Sementara rata-rata dan standar deviasi dari variabel pertumbuhan perusahaan adalah -0.0008 dan 0,2520. Nilai minimum variabel *opinion shopping* (X₂) adalah 0 dan nilai maksimum 1. Sementara rata-rata dan standar deviasi dari variabel *opinion shopping* adalah 0,39 dan 0,494. Nilai minimum variabel kondisi keuangan perusahaan (X₃) adalah 0 dan nilai maksimum 1. Sementara rata-rata dan standar deviasi dari variabel kondisi keuangan perusahaan adalah 0,5729 dan 0,4972. Nilai minimum variabel opini audit tahun sebelumnya (X₄) 0 dan nilai maksimum 1. Sementara rata-rata dan standar deviasi dari opini audit tahun sebelumnya adalah 0,1563 dan 0,3650.

Analisis Regresi Logistik

Tabel 2 Analisis Regresi Logistik

Variabel Independen	Ekspektasi Tanda	Koefisien	Signifikansi
C	Tidak Ada	-1.728	0
Pertumbuhan Perusahaan	-	-2.297	0.054
<i>Opinion Shopping</i>	-	-0.427	0.752
Kondisi Keuangan Perusahaan	-	0.167	0.783
Opini Audit Tahun Sebelumnya	+/-	*3.309	0.004
Adjusted R-squared		0.338195	
Prob (F-Statistic)		0	
N		96	

*Signifikansi pada level 5%

Sumber: Data Diolah SPSS 26, (2022).

Pembahasan

Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan nilai sig. 0,054 > 0,05 sehingga hipotesis **tidak terdukung**.

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan berjalan dengan baik, semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin mengurangi kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* dan sebaliknya. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang baik

menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga auditor tidak memberikan opini *going concern* pada perusahaan tersebut. Seperti yang diketahui bahwa pada tahun 2020 adanya wabah Covid 19 yang memberikan dampak besar terhadap perubahan perekonomian, sehingga kestabilan ekonomi menjadi terganggu. Mengakibatkan laju pertumbuhan perusahaan melambat terutama sektor infrastruktur. Namun hal ini disadari oleh auditor karena pada saat pandemi ketidakstabilan ekonomi mempengaruhi seluruh sektor perusahaan, dan manajemen juga melakukan evaluasi sehingga meskipun pertumbuhan perusahaan melambat namun opini audit yang diterima bukan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarif, dkk (2021) dan Febriyanti dan Mujiati (2020) yang mengemukakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Opinion Shopping Berpengaruh Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan *opinion shopping* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan nilai *sig.* $0,752 > 0,05$ sehingga hipotesis **tidak terdukung**.

Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan prinsipal dan agen dalam melakukan monitoring terhadap kinerja manajemen sesuai dengan laporan keuangan. Saat perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* perusahaan tidak mengganti auditornya, pengantian auditor dapat terjadi karena kontrak kerja sama antara pihak perusahaan dan auditor telah berakhir dan perusahaan harus mengganti auditornya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Huda, dkk (2020) dan Arfianti (2019) yang mengemukakan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kondisi Keuangan Perusahaan Berpengaruh Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan nilai *sig.* $0,783 > 0,05$ sehingga hipotesis **tidak terdukung**.

Kondisi keuangan perusahaan yang semakin rendah akan semakin meningkatkan kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* dan sebaliknya. Pandemi covid 19 memberikan dampak pada perubahan terhadap kondisi keuangan perusahaan, terutama sektor infrastruktur karena kegiatan usahanya bergantung pada perekonomian suatu negara. Namun ketika kondisi keuangan perusahaan menurun (tidak stabil) auditor belum tentu memberikan opini audit *going concern* dikarenakan saat pandemi seluruh sektor perusahaan mengalami penurunan dan ketidakstabilan. Penurunan kondisi keuangan perusahaan yang diakibatkan oleh pandemi covid 19 dinilai auditor tidak mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih (2014) dan Efendi (2019) yang mengemukakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Opini Audit Tahun Sebelumnya Berpengaruh Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan nilai *sig.* $0,004 < 0,05$ hipotesis **terdukung**.

Hal ini menunjukkan bahwa auditor sangat memperhatikan opini audit yang diberikan pada tahun sebelumnya. Apabila auditor menerbitkan opini *audit going concern* tahun sebelumnya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan, walaupun penerbitan kembali opini audit *going concern* tidak hanya didasarkan pada opini audit *going concern* yang diterima pada tahun sebelumnya, namun penerimaan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya memiliki kemungkinan mengakibatkan hilangnya kepercayaan publik akan kemampuan perusahaan, kelangsungan hidup usaha akan semakin sulit karena kondisi perekonomian negara yang tidak stabil akibat covid 19.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dilakukan oleh Pratiwi dan Lim (2018) dan Huda, dkk

(2021) yang mengemukakan bahwa opini audit yang diberikan pada tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Opinion Shopping*, Kondisi Keuangan Perusahaan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Saat Pandemi Covid 19”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, hal ini disebabkan adanya pandemic covid 19 yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan sector infrastruktur, namun auditor menyadari bahwa pada saat pandemi pertumbuhan perusahaan akan melambat karena kondisi ekonomi global yang tidak stabil sehingga auditor tidak memberikan opini audit *going concern*.
2. *Opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, hal ini berarti bahwa saat perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* perusahaan tidak mengganti auditornya, penggantian auditor dapat terjadi karena kontrak kerja sama antara pihak perusahaan dan auditor telah berakhir dan perusahaan harus mengganti auditornya.
3. Kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, hal ini disebabkan karena dampak pandemi yang memberikan perubahan terhadap kondisi keuangan perusahaan infrastruktur tidak mengganggu kelangsungan hidup perusahaannya..
4. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, hal ini menunjukkan bahwa auditor sangat memperhatikan opini audit yang diberikan pada tahun sebelumnya karena penerimaan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dijadikan pertimbangan auditor untuk memberikan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

Saran

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya mengenai penerimaan opini audit *going concern* :

1. Dalam penelitian selanjutnya dapat ditambahkan jumlah sampel penelitian dan memperluas wilayah sampel penelitian sehingga hasil penelitian dapat memberikan hasil yang lebih sempurna dan dapat digeneralisasi mengenai penerimaan opini audit *going concern*.
2. Penelitian selanjutnya pengukuran variabel dapat diukur dengan proksi yang lainnya sehingga hasil penelitian bisa lebih sempurna untuk mendeteksi pengaruh penerimaan opini audit *going concern*.
3. Opini audit *going concern* yang sebagai informasi tambahan akan lebih menarik jika penelitian selanjutnya menambahkan respon dari investor mengenai pemberian opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggareni, S. (2021). Pengaruh Ukuran KAP, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern* Dengan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi . *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 5 No. 2*, 1599.
(Untuk e-book)
- Ariska, M. (2019). PENGARUH AUDIT TENURE, OPINION SHOPPING, LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA . *E-JRA Vol. 08*.
- Chen, K. C. (1992). Default on Debt Obligations and The Issuance of Going-Concern Report. *Auditing : Journal Practice and Theory, Fall.*, 30-49.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit : Universitas Diponegoro.
- Harjito, Y. (2015). Analisis Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur . *Jurnal Akuntansi/Volume XIX, No. 01*, 31-49.
- Huda, S. R. (2021). Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default, dan *Opinion Shopping* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur. *FAIR*

- Izazi, A. (2019). Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinoin Shopping, dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern . *Jurnal Akuntansi Volume 8 No. 1.*
- Kusumawadhani. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Financial Distress, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern . *Buletin Ekonomi Vol.16, No. 1, 1-136 .*
- Pratiwi, L. (2018). PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPONO AUDIT GOING CONCERN. *JRKA Volume 4 Isue 2.*
- Rahayu, A. A. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern (Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *e-Proceeding of Management, 2, 402-409.*
- Rahim. (2016). Pengaruh Kondisi Keuangan, Kualitas Audit dan Opinion Shopping, Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern . *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 11, No. 2.*
- Srimindarti, C. (2006). Opini Audit Dan Pergantian Auditor: Kajian Berdasarkan Resiko, Kemampuan Perusahaan Dan Kinerja Auditor. *Fokus Ekonomi , 5, 64-76.* Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.